

KOLABORASI



JURNAL PENELITIAN PENDIDIKAN

DAN PENGEMBANGAN

Volume 5 Nomor 3, Maret 2024

PENINGKATAN KETERAMPILAN DEMONSTRASI MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN MELALUI METODE *MODELING THE WAY* SISWA KELAS VI SD NEGERI OESAPA KECIL 2

Sarah Salukhfeto

Guru pada SD Negeri Oesapa Kecil 2

e-mail : salukhsarah134@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan Keterampilan Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen Melalui Metode *Modeling the Way* Siswa Kelas VI SD Negeri Oesapa Kecil 2. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Berdasarkan hasil wawancara diperoleh data bahwa hampir 80% tidak dapat mendemonstrasikan materi pembelajaran. Kondisi ini disebabkan model pembelajaran dengan metode ceramah dan *drill* soal dari LKS. Permasalahan yang ingin dikaji dalam penelitian ini adalah peningkatan keterampilan demonstrasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen melalui metode *Modeling the Way*. Pemilihan metode *Modeling the Way* karena metode ini dianggap cocok dan sesuai dengan karakteristik siswa yang rata-rata memiliki gaya belajar kinestetik. Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus. Sasarannya siswa Kelas VI SD Negeri Oesapa Kecil 2. Instrumen yang digunakan yaitu non tes dan tes. Berdasarkan hasil analisis data, disimpulkan bahwa keterampilan demonstrasi materi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II. Sebanyak 64% siswa memiliki kemampuan mendemonstrasikan materi pada siklus I dan 87% siswa memiliki kemampuan mendemonstrasikan materi pada siklus II. Dengan demikian, penerapan metode *Modeling the Way* dianggap mampu meningkatkan keterampilan siswa dalam mendemonstrasikan materi luqatha.

Kata Kunci: Keterampilan Demonstrasi, Metode *Modelling the Way*

PENDAHULUAN

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa proses pembelajaran Pendidikan Agama Kristen terdapat temuan di Kelas VI SD Negeri Oesapa Kecil 2 masih memiliki banyak kelemahan yaitu siswa merasa jenuh saat proses pembelajaran berlangsung, siswa yang duduk di belakang kurang mendapat pengawasan dari guru, masih ada siswa yang tidur pada saat pembelajaran berlangsung, dan beberapa siswa membuat gaduh dengan temannya, bahkan suara anak-anak yang hiperaktif melebihi suara guru yang sedang menjelaskan di depan. Salah satu faktor yang menyebabkan kondisi ini terjadi adalah model pembelajaran guru yang monoton, yang hanya menggunakan metode ceramah dan penugasan atau *drill* dengan menggunakan buku lembar kerja siswa (LKS).

Hasil analisis peneliti terhadap nilai evaluasi hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen Kelas VI SD Negeri Oesapa Kecil 2 pada semester ganjil menunjukkan belum tercapainya Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 75. Berdasarkan hasil wawancara dari guru kelas VI, sebagian besar siswa tidak memahami pelajaran yang disampaikan

guru. hal tersebut terlihat dari data evaluasi hasil belajar, dimana sebanyak 80% siswa belum mencapai nilai KKM, dengan nilai terendah 50 dan nilai tertinggi 80, dan perolehan rata-rata kelas 6,25.

Dari paparan kondisi di atas, peneliti mencoba meningkatkan keterampilan demonstrasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen pada siswa Kelas VI SD Negeri Oesapa Kecil 2 dengan menggunakan metode *modeling the way*. Alasan menggunakan metode *modeling the way* karena metode ini dianggap cocok dengan karakteristik siswa Kelas VI yang memiliki gaya belajar kinestetik. Dari latar belakang di atas maka peneliti mengambil judul “Peningkatan Keterampilan Demonstrasi pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen melalui Metode *Modeling the Way* Siswa Kelas VI SD Negeri Oesapa Kecil 2”.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: bagaimana penerapan metode *Modeling the Way* dalam meningkatkan keterampilan demonstrasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen di Kelas VI SD Negeri Oesapa Kecil 2; bagaimana peningkatan keterampilan demonstrasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen melalui metode *Modeling the Way* di Kelas VI SD Negeri Oesapa Kecil 2. Penelitian ini bertujuan 1) untuk mengetahui penerapan metode *Modeling the Way* dalam meningkatkan keterampilan demonstrasi materi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen di Kelas VI SD Negeri Oesapa Kecil 2; untuk mengetahui peningkatan keterampilan demonstrasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen melalui metode *Modeling the Way* di Kelas VI SD Negeri Oesapa Kecil 2.

Secara umum, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam mendemonstrasikan materi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen, khususnya siswa Kelas VI serta dapat meningkatkan pemahaman serta wawasan peneliti dalam membuat penelitian tindakan kelas ini. Secara spesifik, bagi sekolah dapat memberikan kontribusi dalam hal meningkatkan mutu tenaga pendidik dan peserta didik. Bagi guru, dapat memberikan kontribusi dalam hal inovasi atau variasi metode di dalam proses pembelajaran serta dapat memberikan masukan kepada tenaga pendidik untuk melakukan penelitian tindakan kelas sehingga guru terbiasa melakukan tindakan solutif dalam memecahkan persoalan yang ada di kelas. Bagi peserta didik, dapat meningkatkan motivasi dan semangat untuk mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung sehingga dapat meningkatkan hasil belajar mereka.

METODE PENELITIAN

Setting Penelitian

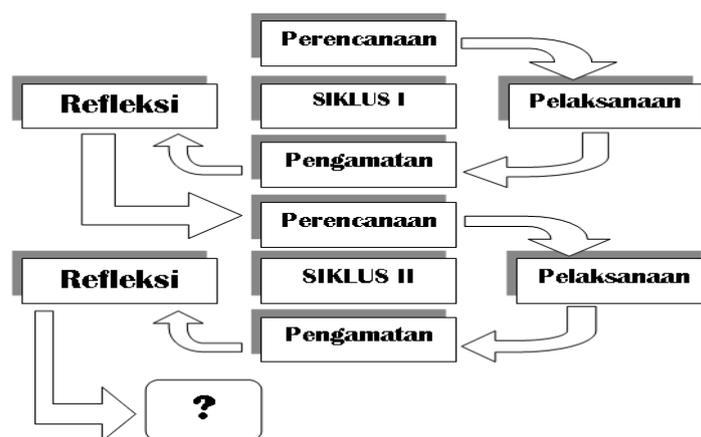
Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas dilakukan untuk melakukan perbaikan mutu proses dan hasil pembelajaran. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Oesapa Kecil 2 pada kelas VI. Waktu pelaksanaannya pada semester ganjil tahun akademik 2022/2023.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa Kelas VI SD Negeri Oesapa Kecil 2 pada tahun ajaran 2022/2023.

Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model Kurt Lewin yang dalam satu siklus terdapat empat langkah pokok, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan atau observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).



Gambar 1: Alur PTK Model Kurt Lewin

Berdasarkan gambar di atas dapat dijelaskan bahwa dalam tahap perencanaan, peneliti menyusun rencana pembelajaran mengenai materi luqatha/ barang temuan dengan menggunakan metode *Modeling the Way*, mempersiapkan instrumen untuk penilaian, menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru dan siswa, serta menganalisis proses dan hasil tindakan, mempersiapkan sarana prasarana yang dibutuhkan dalam pembelajaran. Pada tahap pelaksanaan, peneliti menerapkan metode *Modeling the Way* seperti yang tertuang dalam Rencana Perencanaan Pembelajaran (RPP).

Pada tahap pengamatan, peneliti melakukan pengamatan terkait hal-hal yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Pada tahap refleksi, peneliti menganalisis hasil observasi pada siklus I, untuk menentukan apakah siklus penelitian ini akan dilanjutkan pada siklus berikutnya atau cukup satu siklus.

Kriteria Keberhasilan

Setelah adanya penelitian tindakan kelas (PTK) diharapkan tingkat keberhasilan siswa Kelas VI SD Negeri Oesapa Kecil 2 dalam memahami materi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen meningkat dari rata-rata 40-50 menjadi ≥ 75 dengan jumlah prosentase ketuntasan minimal sebesar 80%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan peneliti menyusun rencana pembelajaran dengan menggunakan metode *Modeling the Way*, mempersiapkan instrumen untuk penilaian serta menganalisis proses dan hasil tindakan seperti lembar observasi untuk guru dan siswa, dan mempersiapkan sarana prasarana yang dibutuhkan.

Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, peneliti melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan metode *Modeling the Way*. Kegiatan pelaksanaan pembelajaran dideskripsikan sebagai berikut: 1) pada kegiatan awal pembelajaran, guru memberikan motivasi kepada siswa, agar siap mengikuti materi yang disampaikan guru. Kemudian, guru melakukan apersepsi dengan menghubungkan materi yang diajarkan dengan materi sebelumnya dan menghubungkan dengan pengalaman siswa. 2) kegiatan inti pembelajaran terdiri dari eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Pada tahap eksplorasi, siswa mengamati contoh-contoh yang diilustrasikan oleh guru, kemudian siswa menghubungkan materi dengan pengalaman yang dimiliki siswa. Setelah itu guru memperkenalkan kepada siswa mengenai strategi yang akan digunakan dalam proses pembelajaran yakni metode *Modeling the Way*. Kemudian siswa bertanya jawab terkait materi yang belum dipahami. Pada sesi ini, beberapa siswa bertanya kepada guru tentang materi yang belum dipahami. Kegiatan selanjutnya adalah elaborasi; siswa dibagi menjadi empat kelompok, setiap kelompok terdiri dari lima orang. Seluruh kelompok mengerjakan tugas mereka dengan baik. Untuk membuat scenario, masing-masing kelompok menyelesaikan

tugasnya selama 10 menit, kemudian mereka berlatih memperagakan skenario yang mereka buat. Setelah semua kelompok berlatih di kelompoknya masing-masing, kelompok tersebut mendemonstrasikan skenario yang mereka buat di depan kelas. Guru kemudian membagikan LKS. Laporan hasil diskusi dikumpulkan untuk dilakukan penilaian oleh guru. Pada tahap konfirmasi, guru melakukan masukan terhadap skenario yang di presentasikan di depan kelas sekaligus memberikan penguatan. Guru juga memberikan materi tambahan, kemudian memberikan *post-test* kepada peserta didik. 3) kegiatan penutup diakhiri dengan melakukan refleksi bersama-sama tentang apa yang sudah di dapatkan dalam proses pembelajaran. Untuk bahan latihan, siswa diberikan tugas rumah berupa lembar evaluasi individu. Guru dan siswa mengakhiri materi dengan doa secara bersama-sama, kemudian diakhiri dengan salam.

Tahap Pengamatan

Berdasarkan catatan lembar observasi, diperoleh data tentang aktivitas siswa. Seluruh siswa mengikuti pembelajaran sesuai dengan instruksi dari guru. Pada lembar pengamatan guru diperoleh informasi bahwa masih ada beberapa langkah kegiatan yang tidak dilakukan oleh guru.

Tahap Refleksi

Pelaksanaan belajar mengajar pada siklus I masih terdapat kekurangan, sehingga perlu langkah-langkah perbaikan (revisi) pada siklus berikutnya. Untuk mengantisipasi agar hal-hal yang menjadi kendala pada siklus I tidak terulang pada siklus II, beberapa hal berikut menjadi masukan: dalam mengelola pembelajaran, guru harus memiliki modal dasar yaitu keterampilan dalam mengomunikasikan dan keterampilan dalam mendesain program kepada peserta didik. Guru harus menyusun RPP dengan matang dan menghitung alokasi waktu yang dibutuhkan untuk menerapkan metode ini. Berdasarkan hasil *post-test*, diperoleh nilai sebagai berikut:

Tabel 1: Frekuensi Pemerolehan Skor Keterampilan Demonstrasi Siklus I

Nilai	Frekuensi
50	3
60	5
70	7
80	8
90	6
64	29

Tabel tersebut berisi perolehan skor siswa dalam mendemonstrasikan materi dengan rincian 73% siswa memperoleh nilai ≥ 75 . Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena prosentase minimal yang diharapkan dalam KKM adalah 80%. Oleh karena itu, siklus ini dilanjutkan pada siklus II.

Siklus II

Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran yang telah direvisi, Lembar Kegiatan Siswa (LKS) dan alat-alat/ media yang digunakan dalam pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran pada siklus II direncanakan satu kali pertemuan yang dilaksanakan dalam waktu 2x35 menit. Data yang diambil adalah data dari hasil tes, presensi, nilai tugas serta data kualitatif yang menggambarkan keaktifan siswa, antusias siswa, partisipasi dan kerja sama selama proses belajar mengajar serta keberanian dan kemampuan siswa dalam bentuk unjuk kerja.

Tahap Pelaksanaan

Langkah tindakan pada siklus II dimulai dengan membagi peserta didik menjadi empat kelompok, tiap kelompok terdiri dari lima orang. Setiap kelompok diberi waktu sepuluh menit untuk

membuat skenario dan berlatih, masing-masing kelompok mendemonstrasikan di depan kelas dengan skenario yang telah di buat, siswa diberikan LK 1.2 pengalaman, laporan hasil diskusi dikumpulkan untuk dilakukan penilaian guru. Siswa diberikan penguatan oleh guru.

Tahap Refleksi

Pada tahap ini dikaji hal-hal yang sudah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar dengan penerapan metode *Modeling the Way*. Dari data yang diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut: 1) selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik, meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, 2) berdasarkan hasil pengamatan, siswa lebih aktif dalam proses belajar mengajar, 3) selama pembelajaran berlangsung, siswa antusias, serempak dan kompak dalam menjawab pertanyaan atau umpan balik yang diberikan oleh guru, 4) meskipun selama proses pembelajaran suara peserta didik lebih keras daripada guru, tetapi masih bisa dikondisikan dengan baik 5) kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah diperbaiki sehingga tindakan yang dilakukan pada siklus II mampu meningkatkan hasil belajar. Berdasarkan hasil analisis pada siklus II diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 2: Frekuensi Pemerolehan Skor Keterampilan Demonstrasi Siklus II

Nilai	Frekuensi
70	2
80	11
90	11
100	5
85	29

Tabel tersebut berisi perolehan skor siswa dalam mendemonstrasikan materi luqatha dengan rincian: perolehan nilai rata-rata siswa adalah 85 dengan prosentase ketuntasan belajar mencapai 86%. Hasil ini menunjukkan bahwa siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar siswa ini karena siswa lebih termotivasi, dan penguasaan kelasnya sudah bagus dalam menyampaikan dalam pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini dianggap selesai pada siklus II.

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut: 1) guru masih kebingungan dalam menerapkan metode *Modeling the Way* karena belum menguasai kondisi kelas dengan baik, 2) siswa kurang antusias ketika mengikuti pembelajaran 3) alokasi waktu pembelajaran untuk menerapkan metode ini terbatas sehingga tidak semua siswa dapat terlibat langsung dalam kegiatan demonstrasi. Hal ini disebabkan karena guru belum menguasai kelas, sehingga dalam penerapan metode *Modeling the Way* belum maksimal.

Ditinjau dari segi hasil, ada peningkatan keterampilan demonstrasi yakni meningkat dari 64% pada siklus I sedangkan pada siklus II mencapai 87%. Pemerolehan skor keterampilan mendemonstrasikan dideskripsikan sebagai berikut:

Tabel 3: Keterampilan Siswa dalam Mendemonstrasikan Materi

Prasiklus	Siklus I	Siklus II
Kondisi siswa pada saat peneliti melakukan survey awal, ditemukan bahwa sebanyak 21 siswa belum bisa mendemonstrasikan materi dengan baik dan benar, 8 siswa sudah melampaui KKM.	Kondisi siswa pada siklus I mengalami peningkatan sebanyak 14 siswa yang mendapat nilai sesuai dengan KKM nilai 50 sebanyak 3 orang, nilai 60 sebanyak 5 siswa, nilai 70 sebanyak 7 orang, nilai 80 sebanyak 8 orang dan nilai 90 sebanyak 6 orang.	Kondisi siswa pada siklus II mengalami peningkatan sebanyak 27 siswa memperoleh nilai sesuai dengan KKM. Siswa yang mendapat nilai 70, 2 orang, 80 sebanyak 11 siswa, nilai 90 sebanyak 11 siswa, nilai 100 sebanyak 5.

SIMPULAN

Adapun kesimpulan yang diperoleh yaitu skor siswa pada aspek keterampilan mendemonstrasikan materi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen mengalami peningkatan dari 64% pada siklus I dan 87% pada siklus II. Dengan demikian terjadi peningkatan sebesar 23%. Sampai pada siklus II, langkah tindakan yakni penerapan metode modeling the way, telah diterapkan dengan baik dan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang telah didesain.

Daftar Rujukan

- Aip, B. 2010. *Cara Mudah Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru Mata Pelajaran*. Jakarta: Trans Info Media.
- Anas, S. 2001. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Press.
- Arianto. 1994. *Pendidikan Pancasila dan Kewargaan Negara*. Jakarta: Depdikbud. Heruman. 2007. *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rusman. 2013. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nasution. 1996. *Metode Belajar Dan Kesulitan Belajar Edisi 2*. Bandung: Tarsito
- Nutriana, Anggerina. 2004. *Ma, Belajar Yuk*. Jakarta: Kawan Pustaka.
- Purwanto. 1994. *Psikologi Pendidikan, Edisi 3*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru - Edisi Kedua*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sadiman, A. S., Raharjo., Anung H., dan Rahardjito. 2010. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Slamento. 2001. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Suhana, C. 2014. *Konsep Strategi Pembelajaran*. PT. Refika Aditama: Bandung.
- Sukiman. 2012. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Taniredja, T. H., Faridli, Harmianto. 2013. *Model-Model Pembelajaran Inovatif & Efektif*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. 2012. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.